

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlindungan dan penyembuhan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga spiritual. Dalam tradisi Islam, keyakinan terhadap keberadaan makhluk gaib seperti jin dan gangguan yang dapat memengaruhi kesehatan jasmani dan rohani sangatlah kuat¹. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk mencari perlindungan dan penyembuhan melalui cara-cara yang sesuai dengan ajaran syariat. Salah satu metode yang banyak dipraktikkan adalah *ruqyah*², yaitu pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw yang berfungsi sebagai media untuk melindungi diri dari gangguan serta menyembuhkan berbagai penyakit spiritual dan fisik³.

Di Indonesia sendiri *Ruqyah Syar'iyah* berkembang pesat, beberapa faktor yang mendasari kemunculan *ruqyah* di Indonesia meliputi munculnya semangat kebangkitan Islam pasca orde baru yang memunculkan identitas keagamaan dipublik, ketidakpastian jaminan sosial dan kesehatan, serta wacana Islamisme yang turut mempengaruhi dunia pengobatan.⁴ Dalam Psikoterapi Islam, *ruqyah* diterapkan

¹ Farhan Luthfi Azidan dan Zikri Raudhatul Ahsan, "Keyakinan terhadap Kitab Al-Qur-An Terhadap Penyembuhan," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 5 (2024): 227–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ssci-amik.v2i5.4079>.

² Luthfi Hidayah, "PENYEMBUHAN TRADISIONAL ISLAM (ISLAMIC TRADISIONAL HEALING) SEBAGAI MODEL SPIKOLOGI KONSELING DAKWAH," *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/an-nashiha.vi2.336>.

³ Annisa Ambarwati dkk., "Implementasi Teknik Ruqyah dalam Bimbingan Konseling Untuk Menangani Masalah Psikologis," *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 2 (2024).

⁴ Mukhtamar Hayat, "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan," *Emik* 3, no. 2 (2020).

sebagai alternatif penyembuhan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis yang terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap psikologis pasien seperti penderita gangguan jiwa skizofrenia yang menyatakan mengalami perubahan cukup signifikan dalam proses pemulihannya.⁵

Dalam era digital ini perkembangan praktik *Ruqyah Syar'iyah* secara signifikan⁶ ditunjukkan dengan menjamunya klinik-klinik pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* dalam beberapa tahun terakhir ini, seperti Klinik Bekam dan *Ruqyah Hamdalah* yang berada di kota Makassar.⁷ Selain itu, metode *ruqyah* juga dipopulerkan lewat media sosial seperti You Tube, Instagram, Facebook. Salah satu yang mempopulerkan metode *ruqyah* lewat medsos yakni Ustadz Faizar Hidayatullah yang mengusung tema dakwahnya melalui terapi *Ruqyah Syar'iyah*.⁸ Tidak hanya melalui media digital, beliau juga mempopulerkan terapi *ruqyah* melalui beberapa karyanya. Salah satu karya yakni buku "*Ruqyah Itu Mudah*".

Keberadaan buku "*Ruqyah Itu Mudah*",⁹ yang ditulis oleh Ustadz Faizar Hidayatullah menjadi salah satu buku panduan *ruqyah* yang menyajikan ayat al-Qur'an dan hadis sebagai dasar dalam pelaksanaannya yang cukup populer di kalangan masyarakat. Buku ini menekankan pentingnya *ruqyah* sebagai metode pengobatan dan

⁵ Milka Ipsi Azizah dkk., "Psikoterapi dan Bahasa Bacaan Ruqyah: Studi Analisis Konseptual Hadist dan Medis," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 6 (2025): 233–40.

⁶ yating Ding dkk., "Internet Use and Religious Practice: The Intermediary Role of relative Deprivation and Social Trust," *Religions* 15, no. 7 (2024).

⁷ Mukhtamar Hayat, "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan."

⁸ Yuyu wahyudin, "Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah di Indonesia dan Relevansinya Dengan Pendidikan," *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 1, no. 1 (2022).

⁹ Buku yang ditulis oleh ust, Muhammad Faizar ini difokuskan pada pembahasan ruqyah dasar dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pemula. Buku ini menjadi panduan praktis dan dapat diandalkan, serta memberikan solusi belajar ruqyah yang mudah namun tetap berpegang pada petunjuk al-Qur'an, as-Sunnah dan bimbingan ulama yang hanif.

perlindungan dari berbagai gangguan, seperti gangguan jin, sihir, penyakit fisik maupun non-fisik. Ustadz Faizar Hidayatullah mengumpulkan dan menyajikan sejumlah hadis yang digunakan sebagai dalil utama dalam praktik *ruqyah*, terutama hadis-hadis yang berhubungan dengan perlindungan dan penyembuhan.

Selain menyajikan teks-teks *ruqyah* dan hadis, buku ini juga memberikan panduan langkah-langkah pelaksanaan *ruqyah* secara praktis sehingga pembaca dapat langsung mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh hadis yang tertuang dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" berbunyi:

اللَّهُمَّ إِنَّا تَجَعَّلُكَ فِي نَحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

*"Ya Allah kami menjadikan (laknat) Engkau ada pada leher-Engkau dari kejahatan-kejahatan mereka"*¹⁰

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abū Dawūd dalam kitab sunan nya, namun dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" tidak diberikan sanad secara lengkap, serta penjelasan mengenai statusnya, apakah hadis ini *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *ḍa'īf*. Oleh karena itu, untuk mempertegas bagaimana studi hadis memberikan sudut pandang terkait sanad hadis tersebut, dengan melakukan kritik sanad dapat ditelusuri bahwasanya apakah hadis tersebut masuk dalam kategori *muttaṣil*, *maqtū'* atau *mawqūf* berdasarkan perspektif para ulama hadis¹¹. Sebagaimana diketahui bahwa kritik sanad (*naqd sanad*) merupakan sebagai salah satu unsur pembentuk hadis serta secara garis

¹⁰ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 109.

¹¹ Zubaidah, "METODE KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015).

besar bertujuan untuk menentukan keabsahan suatu hadis dan menilai kualitas perawi pada setiap tingkatan sanad, dan mencegah penyebaran hadis palsu¹².

Kritik sanad merupakan metode yang sangat penting, karena di masa modern ini penyebaran informasi yang tidak benar dapat berjalan dengan cepat dan peluang untuk melakukan pemalsuan hadis demi kepentingannya.¹³ Kritik sanad merupakan instrumen fundamental dalam studi hadis. Jika sebuah hadis tidak diteliti atau dipahami dengan benar, atau tidak dilakukan kritik sanad, maka hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran islam, di mana umat Muslim mungkin akan mengamalkan praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.¹⁴ Dengan mengetahui kualitas suatu hadis, umat Muslim dapat terhindar dari kesalahan dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, buku “*Ruqyah Itu Mudah*” dianggap penting untuk dikaji dan dipelajari. Buku ini setidaknya memuat kurang lebih 66 hadis yang disebar dalam beberapa bab. Namun penulis tidak akan meneliti keseluruhan hadis tersebut melainkan mengambil tujuh hadis yang memiliki keterkaitan dengan perlindungan dan penyembuhan yang digunakan dalam metode pengobatan ruqyah.

Sebagai upaya memastikan keabsahan dan kualitas hadis-hadis yang termuat dalam buku tersebut, terutama hadis tentang perlindungan dan penyembuhan yakni

¹² Alwi Taufik dkk., “ILMU HADITS SEBAGAI PILAR KEASLIAN AJARAN ISLAM: KAJIAN KRITIK SANAD DAN MATAN,” *MOLANG: Journal Islamic Education* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.32806/tb6bp948>.

¹³ Desi Asmarita, “QUESTIONING THE VALIDITY OF HADITH IN THE DIGITAL ERA,” *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* VIII, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2023.4156>.

¹⁴ Hilgha Mustin dkk., “Kritik sanad (Naqd Al-sanad) Dalam Ilmu Hadis: Metodologi dan Implementasinya,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16277823>.

salah satunya dengan melakukan kritik sanad. Akan tetapi, dalam penyajiannya penulis tidak memberikan penilaian kualitas hadis secara eksplisit apakah hadis tersebut termasuk *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf*, atau bahkan *maudhū'*. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada kritik sanad terhadap hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan terhadap buku "*Ruqyah Itu Mudah*" sebagai batas pembahasan. Batasan ini diambil untuk mempermudah ruang lingkup kajian serta menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga tidak fokus pada inti permasalahan.

Pada bagian kritik sanad penulis akan menggunakan kaidah klasifikasi kualitas hadis yang dirumuskan oleh Syuhdi Ismail dalam menentukan kualitas sanad hadis yang akan diteliti. Namun sebelum itu, penulis juga akan melakukan *takhrīj* hadis untuk menemukan sumber asli riwayat dalam kitab-kitab hadis klasik,¹⁵ dalam hal ini penulis akan menggunakan metode *takhrīj* yang dikemukakan oleh *Mahmud al-Tahhan* yakni dengan cara memasukkan kata kunci yang relevan berdasarkan potongan lafadz atau topik hadis yang akan diteliti dengan merujuk pada kamus hadis yaitu *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīth al-Nabawiy*

Adapun alasan utama pembahasan hanya dibatasi pada hadis-hadis tentang perlindungan dan penyembuhan yakni karena tema tersebut memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks praktik *ruqyah* di masyarakat. Banyak umat Islam yang menjadikan *ruqyah* sebagai sarana mencari pertolongan Allah dalam menghadapi gangguan lahir maupun batin,¹⁶ sehingga hadis-hadis yang mendasarinya perlu diteliti

¹⁵ Radhi Munadi, "Peran Pengkaji hadits Dalam Menjaga Eksistensi Sunnah," *Jurnal Ushuludin* 23, no. 1 (2021).

¹⁶ Siti Khoiriyah, "Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 6, no. 6 (2022).

secara kritis. Kemudian secara akademis, penilaian terhadap hadis dari segi kualitas, memberikan khazanah keilmuan lebih mendalam terhadap kehujjahan praktik *ruqyah* yang berkesesuaian dengan ajaran agama Islam (*Ruqyah Syar'iyah*).

Dengan membatasi kajian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan sistematis mengenai validitas sanad hadis-hadis tersebut. Selain itu, ruang lingkup yang telah ditentukan sebelumnya akan membantu peneliti menghindari pembahasan yang bersifat spekulatif. Fokus pada tema perlindungan dan penyembuhan juga diharapkan mampu menjawab kebutuhan praktis masyarakat yang sering menjadikan *ruqyah* sebagai solusi utama dalam menghadapi gangguan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah?
2. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kritik sanad hadis hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi hadis, terutama dalam menerapkan metode *takhrīj* hadis pada hadis hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "Ruqyah Itu Mudah" karya Ustadz Faizar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang penting bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam studi hadis, khususnya dalam bidang analisis sanad.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi penulis, pembaca serta masyarakat Muslim mengenai keotentikan hadis hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran bagi umat Islam tentang pentingnya kritik sanad dalam menilai keabsahan hadis, sehingga mengurangi penyebaran hadis-hadis palsu atau lemah yang dapat menyesatkan.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Azqia, Agustus 2021, dengan berjudul "*Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrīj dan Syarah Hadis*" Vol. 1, No. 2 Jurnal Riset Agama. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kualitas

hadis dan syarah hadis dari penyakit ‘*ain* sebagai bagian dari gangguan gaib. Hasil dari penelitian bahwa hadis mengenai penyakit ‘*ain* tersebut berstatus *ṣaḥīḥ* dan memberi petunjuk bahwa orang yang terkena penyakit pengaruh pandangan mata maka diharuskan untuk *diruqyah*.¹⁷

Persamaan penelitian yaitu sama sama menggunakan pendekatan *takhrīj*, kritik dan analisis hadis. Sedangkan perbedaan penelitian Laelatul Azqia dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Laelatul Azqia membahas tentang hanya berfokus pada hadis penyakit ‘*ain* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No.4074 Kitab Salam, Bab Sunnahnya meruqyah dari sakit ‘*ain*, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hadis hadis perlindungan dan penyembuhan yang digunakan dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya Ustadz Muhammad Faizar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muḥammad Ihabuddin Hilmy, 2023, yang berjudul “*Evaluasi Takhrīj Hadis al-Albānī Tentang Ruqyah (Perspektif Metode Takhrīj Hadis Maḥmūd al-Ṭaḥān)*”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana al-Albānī melakukan takhrīj hadis tentang ruqyah dalam kitabnya. Kemudian dilakukan evaluasi takhrīj dengan menggunakan metode Mahmud Thahan. Hasil penelitian ialah sua hadis lengkap dengan sanad dan matan berdasar pada apa yang ditakhrij oleh al-Albānī. Kemudian pada teks pertama sebanyak lima hadis, dan teks kedua hanya satu hadis. Jumlah keseluruhan ada sebanyak enam hadis yang perlu ditakhrij dalam penelitian ini.¹⁸

¹⁷ Laelatul Azqia, “Penyakit Ain dalam Perspketif Islam: Studi Takhrīj dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021).

¹⁸ Muḥammad Ihabuddin Hilmy, “EVALUASI TAKHRIJ HADIS AL-ALBĀNĪ TENTANG RUQYAH (Perspektif Metode Takhrīj Hadis Maḥmūd Al-Ṭaḥān)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Persamaan penelitian ialah sama-sama mengkaji hadis yang berkaitan dengan *ruqyah* menggunakan metode takhrīj, *i'tibār* sanad (skema sanad) kritik sanad dan analisis sanad hadis. Sedangkan perbedaan penelitian Muḥammad Ihabuddin Hilmy dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Muḥammad Ihabuddin Hilmy fokus pada hadis al-Albani. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan yang terdapat dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya ustadz Faizar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sumisih, 2017, yang berjudul “*Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadits (Studi Hadits Shahih Bukhari)*”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadits tentang hipnotis dalam perspektif hadis al-Bukhari dan mengetahui praktik hipnotisnya. Hasil penelitian ialah berdasarkan penelitian sanad pada bab Fadl al-Fatihah al-Kitab berstatus *ḍa'īf*, bab Wa man yatawakkal 'ala Allah, Ruqyah al-'Ain 5379, Ruqyah al-'Ain 5380 berstatus *ṣaḥīḥ*. Berdasarkan keempat matan hadis yang diteliti, peneliti menemukan kesesuaian dengan ayat al-Qur'an, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan hadis yang lebih *ṣaḥīḥ*. Serta Hipnotis seperti yang terjadi pada Rasulullah saw. pada saat itu, gendam, guna-guna, dan sihir mata tajam. Praktik hipnotis ini dilarang oleh Islam. Rasulullah saw. memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan *ruqyah* dengan kalam-kalam Allah, melarang

menggunakan jampi-jampi, meruqyah diri dari tatapan matan jahat, dan menghilangkan bekas sihir dengan *ruqyah syar'iyah*.¹⁹

Persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas tema *ruqyah*, menggunakan metode *takhrij*, *i'tibār*, kritik sanad dan analisis hadis. Sedangkan perbedaan penelitian Susi Sumisih dengan penelitian ini ialah pada penelitian Susi Sumisih hanya berfokus pada khusus hadis sahih *bukhāri*, sedangkan penelitian ini membahas hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" secara umum,

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hoirul Anam zaelani, dkk, 2022, yang berjudul "*Terapi Ruqyah dalam Penyembuhan Korban Hipnotis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hadis riwayat imam Bukhari No. 5298 tentang *ruqyah* yang menjadi salah satu cara untuk penyembuhan hipnotis. Hasil penelitian ini adalah hadis riwayat Imam Bukhari No. 5298 tentang penyembuhan korban hipnotis dengan *ruqyah* berkualitas *ṣaḥīḥ* berdasarkan tinjauan *takhrij* dan maqbul atau dapat diterima, yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyembuhkan korban hipnotis. Adapun syarah hadis tentang *ruqyah* ini menunjukkan bahwa jika ada seseorang yang terkena sorotan mata jahat atau di zaman modern ini juga dapat berupa hipnotis, maka Nabi Muhammad saw memerintahkan agar orang yang terkena hipnotis itu *diruqyah*.²⁰

¹⁹ Susi Sumisih, "PENYEMBUHAN HIPNOTIS MELALUI RUQYAH DALAM PERSPEKTIF HADITS (STUDI HADITS SHAHIH BUKHARI)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017).

²⁰ Hoirul Anam Zaelani dkk., "Terapi Ruqyah dalam Penyembuhan Korban Hipnotis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *takhrīj* hadis untuk menilai kualitas sanad sanad, fokus pada hadis yang berkaitan dengan perlindungan dan penyembuhan melalui *ruqyah*. Sedangkan perbedaan penelitian Arni dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Hoirul Anam Zaelani, dkk, membahas Analisis *takhrīj* dan syarah hadis khusus pada hadis nomor 5298 Bukhari tentang *ruqyah* untuk menyembuhkan korban hipnotis (sebagai analogi penyakit ain). Sedangkan penelitian ini membahas Studi *takhrīj* hadis terhadap kumpulan hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan secara umum yang dipakai dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cep Imam Ashabulyamin, dkk, 2022, yang judul “*Analisis Tren Pengobatan dengan Daun Bidara: Studi Takhrīj dan Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer*”. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis hadis tentang pemanfaatan daun bidara untuk pengobatan *ruqyah*. Hasil dari penelitian ini ialah hadis riwayat Imam Bukhari No. 1180 Kitab Jenazah Bab Menjadikan Air yang Dicampur Kapur Barus Sebagai Air Guyuran Terakhir. Hadis tentang daun bidara tersebut berstatus kualitasnya *ṣaḥīḥ* berdasarkan *takhrīj* hadis. Syarah hadis menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad Saw daun bidara digunakan untuk memandikan jenazah, mandi wajib bagi wanita yang selesai haid dan bagi orang yang baru memeluk Islam. Di zaman sekarang daun bidara dimanfaatkan sebagai media *ruqyah* dengan tujuan mengusir jin dengan cara dimandikannya kepada para

pasien gangguan kesurupan agar jin yang berada di tubuh pasien mudah dikeluarkan.²¹

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode *takhrīj* hadis untuk menelusuri sanad hadis *ruqyah*. Keduanya mengkaji hadis dengan tujuan memperkuat praktik *ruqyah* yang sesuai dengan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian Cep Imam, dkk, dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Cep Imam, dkk, membahas hadis *Bukhārī* analisis tren penggunaan daun bidara dalam pengobatan *ruqyah*, dengan pendekatan studi *takhrīj* dan syarah hadis. Selain mengkaji kandungan hadis terkait daun bidara, juga mengulas bagaimana hadis tersebut digunakan dan dipahami dalam konteks pengobatan modern. Sedangkan penelitian ini membahas analisis kualitas sanad hadis-hadis yang digunakan dalam buku "*Ruqyah itu Mudah*", khususnya yang berhubungan dengan perlindungan dan penyembuhan secara umum dalam konteks *ruqyah*.

6. Penelitian Anas Mujahiddin, Yusri Hamzani, 2022, yang berjudul "*FADHILAH AL-MU'AWIDZAT: Studi Tentang Ruqyah dan Ngalap Berkah*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui status hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah, istri Nabi Muhammad SAW. Dan untuk mengetahui pandangan Fiqh Hadis terhadap praktik ngalap berkah yang menggunakan Al-Mu'awidzat riwayat 'Āisyah. Hasil penelitian ini yaitu status hadis tentang fadhilah al-Mu'awidzat adalah *ṣaḥīḥ*, karena dari sisi sanad dan matan tidak ada yang bermasalah. Sedangkan secara fiqh hadis, hadis tersebut mengajarkan tentang bagaimana mensugesti diri dengan ayat-ayat al-

²¹ Cep Imam Ashabulyamin dkk., "Analisi Tren Pengobatan Ruqyah dengan Daun Bidara: Studi Takhrij dan Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022).

Qur'an dan mengharapkan berkah dari ayat-ayat al-Qur'an al-Karim. Dan redaksi yang lain memperlihatkan bagaimana 'Āisyah mengharap berkah dengan tangan rasul.²²

Persamaan penelitian ini ialah keduanya sama-sama membahas ruqyah dengan menggunakan metode *takhrīj*, skema sanad, kritik sanad dan analisis kualitas rawi hadis. Sedangkan perbedaan penelitian Anas Mujahiddin, Yusri Hamzani, Taufik Akbar dengan penelitian penulis ialah penelitian Anas Mujahiddin, Yusri Hamzani, Taufik Akbar berfokus membahas membaca surat FADHILAH AL-MU'AWIDZAT dan Ngalap Berkah, sedangkan pada penelitian ini membahas kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*".

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Cahya Mufida, Muhammad Hasnan Nahar, 2023 yang berjudul "*Hadis-Hadis Tentang 'Ain : Penyakit 'Ain Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Terhadap Media Sosial*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif Ibnu Qayyim terhadap 'Ain, cara pencegahan dan pengobatannya, serta pengaruh 'Ain terhadap sesuatu hal yang tidak dilihat secara langsung. Hasil penelitian ini adalah penyakit 'Ain menurut Ibnu Qayyim adalah panah yang keluar dari jiwa hasid dan pelaku 'Ain yang tertuju pada orang yang di dengki yang adakalanya 'Ain tersebut menyimpannya, dan adakalanya tidak mengenainya. Hadis-hadis tentang 'Ain dalam kitab *Zād Al-Mā'ad* memiliki derajat hadis *ṣaḥīḥ* meskipun ada beberapa yang *ḥasan li ghairihi*.

²² Anas Mujahiddin dkk., "Fadhilah al-Mu'awidzat: Studi Tentang Ruqyah dan Ngalap Berkah," *Jurnal Maqosid* 10, no. 01 (2022): 51–62.

Relevansi antara ‘Ain dengan media sosial yaitu ‘Ain bisa saja terjadi melalui media sosial oleh karena itu dianjurkan untuk mengucapkan kalimat keberkahan ketika melihat dan mengagumi apapun. Cara pencegahan ‘Ain adalah dengan bertaqwa dan berdzikir, adapun cara pengobatannya adalah dengan berwudhu dan *ruqyah syar’iyyah*.²³

Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama sama menggunakan metode *takhrīj* hadis, *i’tibār* sanad hadis, analisis sanad hadis, dan natijah (kesimpulan). Sedangkan perbedaan penelitian Ayunda Cahya Mufida, Muhammad Hasnan Nahar dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ayunda Cahya Mufida, Muhammad Hasnan Nahar berfokus membahas Hadis-Hadis Tentang ‘Ain : Penyakit ‘Ain Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Relevansinya Terhadap Media Sosial, Cara Mencegah dari ‘Ain Menurut Ibnu Qayyim dan Metode Pengobatan ‘Ain Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus membahas kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*".

8. Penelitian yang ditulis oleh M. Fathurrohman, 2016, yang berjudul "*Teknik Terapi Ruqyah Shar’iyyah dalam Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 3891*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab Sunan Abī Dāwud no indeks 3891. Sehingga mengetahui kehujjahan hadis tentang teknik *Ruqyah Syar’iyyah* dalam kitab Sunan Abī Dāwud no indeks 3891. Serta

²³ Ayunda Cahya Mufida dan Muhammad Hasnan Nahar, "Hadis-Hadis Tentang ‘Ain : Penyakit ‘Ain Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Terhadap Media Sosial," *Alif Lam: Journal of Islam Studies and Humanities* 4, no. 01 (2023): 24–36.

Memahami pemaknaan hadis tentang teknik *ruqyah shar'iyah* no indeks 3891. Hasil penelitian ini adalah kualitas sanad dan matan tentang teknik *Ruqyah Syar'iyah* di dalam kitab sunan *Abī Dāwud* no indeks 3891 ini adalah *ṣaḥīḥ li dhatihi*. Sedangkan jika ditinjau dari segi matannya, pengobatan *Ilāhiyah* dan *al-Ṭibb al-Nabawi* karena di dalamnya mengandung *dhikrullah*, *tauḥīd* (berharap hanya kepada-Nya) dan meminta pertolongan dengan kemuliaan serta kekuasaan-Nya. Karena suatu penyakit datang dari Allah, dan kesembuhan datang juga dari Allah. Sementara Rasulullah telah mengajarkan bagaimana cara berdoa agar dapat diijabah oleh Allah berupa hilangnya penyakit atas izin-Nya.²⁴

Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas *Ruqyah Syar'iyah* dalam perspektif hadis. Sama-sama melakukan takhrīj, skema sanad dan analisis kritik sanad hadis. Sedangkan perbedaan penelitian M. Fathurrohman dengan penelitian penulis adalah pada penelitian M. Fathurrohman selain membahas sanad juga membahas isi kandungan (matan) berdasarkan satu hadis spesifik yaitu hadis *Abī Dāwud* no indeks 3891. Sedangkan penelitian ini membahas kualitas sanad hadis pada buku "*Ruqyah Itu Mudah*" terhadap hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan.

9. Penelitian yang ditulis oleh Rizki Fadli Oktavian, 2019, yang berjudul "*Hadits-hadits Ruqyah Syar'iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-Zahra Bandar Lampung*". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadits tentang *ruqyah* dan aplikasinya di klinik *Ruqyah az-zahra*

²⁴ M. Fathurrohman, "Teknik Terapi Ruqyah Shar'iyah Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 3891" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

di Bandar Lampung. Hasil penelitian ini yaitu bahwa hadis tentang *ruqyah* adalah sanadnya berstatus *ṣaḥīḥ*. Hadis yang diteliti juga diterapkan dalam proses pelaksanaan *ruqyah* yang ada di klinik *ruqyah az-zahra*.²⁵

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hadis-hadis tentang *ruqyah*. Sama sama melakukan takhrīj hadis, i'tibār sanad, skema sanad, kritik sanad dan analisis kualitas sanad hadis. Sedangkan perbedaan penelitian Rizki Fadli Oktavian dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Rizki Fadli Oktavian membahas praktik *ruqyah* berdasarkan hadis, dikaitkan dengan pelaksanaan *ruqyah* di klinik *ruqyah*, menilai kesesuaian antara teori (hadis) dan praktik *ruqyah* di klinik, menjembatani antara teori dan praktik *ruqyah*. Sedangkan penelitian ini ialah membahas analisis kualitas sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku *ruqyah* karya Ustadz Faizar Hidayatullah secara umum.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyifah Kosasih, 2025, yang berjudul "*Kualitas Sanad Hadis-Hadis Rukiah Dalam Buku "Ruqyah Itu Mudah" Karya Muhammad Faizar Hidayatullah*". Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kualitas sanad hadis yang berada pada bab "Pembentengan Pasca Ruqyah" dalam buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Muhammad Faizar Hidayatullah. Hasil penelitian ini adalah Setelah dilakukannya penelitian terhadap 10 hadis,

²⁵ Rizki fadli oktavian, "Hadits-Hadits Ruqyah Syar'iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-zahra Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

ditemukan bahwa pada hadis ke-2,3,4,6 *da'if* sedangkan hadis 1 dan 5 yaitu *ṣaḥīḥ*. Namun terdapat juga hadis yang diluar *Kutub al-Sittah* yaitu pada hadis ke 7,9,10.²⁶

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti hadis yang terdapat dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya Ustadz Faizar. Sama-sama termasuk penelitian dalam bidang ilmu hadis, khususnya kritik sanad. Sedangkan perbedaan penelitian nur asyifah dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian nur asyifah membahas terbatas pada penilaian sanad (apakah *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *da'if*). Serta fokus kajian pada tema bab “pembentengan pasca ruqyah”. Sedangkan penelitian penulis ini membahas kualitas sanad hadis pada tema hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan.

F. Kajian Teoretis

Pada *Ulum al-Ḥadīth*, *takhrīj* al-hadis merupakan salah satu metode ilmiah dalam studi hadis yang bertujuan mengetahui sumber asli hadis.²⁷ Secara umum *takhrīj* hadis adalah usaha menunjukkan tempat hadis pada sumber aslinya serta menjelaskan hadis tersebut dengan sanadnya. Maksud sumber hadis yang asli ialah kitab-kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis Nabi Muhammad saw yang penulis peroleh dari gurunya, lengkap dengan sanad sampai kepada Nabi Muhammad saw, seperti *al-Kutub al-Sittah*, *Muwata'*, *Musnad Imam Aḥmad*, dan *Sunan al-Dārimī*.²⁸ Salah satu prinsip penting dalam *takhrīj* hadis ialah kemampuan mengenali perawi hadis, hal ini

²⁶ Nur Asyifah Kosasih, “Kualitas Sanad Hadis-Hadis Rukiah Dalam Buku ‘Ruqyah Itu Mudah’ Karya Muhammad Faizar Hidayatullah” (Skripsi, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2025).

²⁷ Muh Farid Wadjedy dan Muhammad Ali, “Takhrij Al Hadis,” *Mahad Aly Journal Of Islamic Studies* 4, no. 1 (2025).

²⁸ Achmad Hadi Wiyono dan Eko Andy Saputro, “Kajian Tahrij Hadits dalam Studi Islam,” *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur'anic Studies* 3, no. 2 (2019).

mencakup identifikasi nama lengkap, kunyah, nama populer (*laqab*), guru dan muridnya, serta penilaian *jarḥ wa ta'dīl* oleh para ahli *rijāl*.²⁹ Selain itu, seringkali dalam hadis ditemukan beberapa periwayatan dengan beragam redaksi (*riwayat bi al-lafẓi*). Sehingga pencatatan terhadap perbedaan variasi tersebut perlu diperhatikan agar dapat memahami maksud secara menyeluruh (komparatif) terhadap makna asli yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.³⁰

Dalam upaya menelusuri asal dari suatu riwayat hadis, Mahmud Thahan berpendapat bahwa setidaknya ada lima metode yang umum digunakan. diantaranya; mengidentifikasi nama sahabat sebagai pen *takhrīj* hadis, melalui lafal matan hadis, melalui tema pokok, melalui ciri khusus hadis.³¹ Namun dalam penelitian ini metode yang digunakan lebih condong terhadap penelusuran melalui kata kunci (lafal/matan hadis) dengan menggunakan secara manual melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawiy* yang disusun oleh Alnorld John Wensink. Metode ini dinilai lebih mudah dan efisien dikarenakan peneliti tidak harus mengetahui lafadz awal hadis, sebab dengan menggunakan lafaz awal,tengah, maupun akhir dapat digunakan.

Sebagai upaya menilai keabsahan suatu hadis, kritik sanad menjadi pendekatan ilmiah yang terstruktur dalam untuk mengetahui keotentikan hadis nabi. Kritik sanad ialah proses menilai keabsahan dan keandalan suatu hadis melalui penelitian terhadap sanad dan perawinya. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan yang dilakukan

²⁹ M. Alfatih suryadilaga, *Ilmu Rijal al-Hadith: Telaah Metodologi dan Kritik Sanad Hadis* (Pustaka Pelajar, 2017), 88.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ushul al-Hadits: Pengantar Ilmu Hadis*, Edisi Revisi (Teras Ilmu, 2020).

³¹ Mahmud Thahan, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asanid*. (Halb:al Maktabah al-‘Arabiyah, 1398H/1978M) 39-129

oleh syuhudi ismail dalam menentukan *kemuttaṣilan* sanad, yakni; seluruh periwayat dalam sanad itu benar-benar *thiqah* (*‘adīl dan dābiṭ*) serta diantara masing-masing periwayat yang terdekat dalam sanad tersebut benar-benar telah terjadi hubungan periwayatan hadis yang sah, menurut ketentuan *taḥammul wa ada’ al-hadith*.³² Analisis dan kecermatan seorang peneliti dalam menguji sanad hadis menjadikannya faktor penting untuk menentukan perumusan kaedah *keṣaḥīḥan* sanad.³³ Mengingat bahwa hadis hanya diterima jika berasal dari periwayatan orang-orang yang terpercaya.³⁴

Kerangka penelitian terhadap *keṣaḥīḥan* sanad ditujukan kepada dua aspek penting, yakni kualitas perawi dan ketersambungan sanad. Aspek pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana ke-*thiqah*-an setiap perawi pada setiap *ṭabaqāt* sanad, yang diarahkan kepada unsur ke-*‘adīl*-an dan ke-*dābiṭ*-an perawi (atau unsur keberagamaan dan intelektualitas). Adapun aspek kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan antar perawi, yang mencakup faktor kesezamanan (*mu’asharah*) dan pertemuan dalam hal periwayatan hadis antar guru-murid (*liqa’*).³⁵ Selain itu, adanya *shādh* dan *‘illat* dalam sanad hadis juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas seorang perawi.

Berdasarkan uraian tersebut, kritik sanad menjadi titik krusial untuk menjaga agar pemahaman terhadap hadis tidak terjebak pada riwayat yang lemah atau bahkan

³² M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bi-tang, 1988), hlm 113

³³ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Bulan Bintang, 1988), 9.

³⁴ Hamma Aming dkk., “Implementasi Kritik Sanad dan Matan Hadis Ali Mustafa Yaqub dalam Validasi Hadis,” *JAWAMI’UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 2, no. 2 (2024).

³⁵ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 111.

palsu. Pengaplikasian terhadap kerangka teori dilakukan bertujuan agar peneliti mampu menimbang validitas hadis-hadis yang digunakan dalam literatur kontemporer seperti karya Ustadz Faizar Hidayatullah, apakah riwayat-riwayat hadis dalam buku tersebut benar-benar memenuhi standar keotentikan atau justru memiliki kelemahan sanad yang signifikan. Kemudian, Apabila lolos pada kritik sanad yang dilakukan maka hal ini akan memperkuat tingkat keyakinan masyarakat terhadap kebenaran penisbatan sebuah hadis kepada Nabi Muhammad saw (otentisitas hadis) dalam buku tersebut.

G. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan sejumlah proses dan prosedur teknis dari sebuah penelitian. Metode penelitian berkaitan erat dengan kajian teoretis. Kajian teoretis yang dipilih akan menentukan desain metode sebuah penelitian. Dalam kajian penelitian pustaka, bagian ini umumnya berisi;

1) Jenis penelitian Pustaka

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah library research atau kajian Pustaka, dan penelitian ini masih dalam cangkupan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan tema yang dibahas yaitu hadis tentang *ruqyah* terhadap perlindungan dan penyembuhan yang berjudul “Ruqyah Itu Mudah”.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbagi kedalam dua entitas utama yang saling terkait, masing-masing dengan peran analitis spesifik:

a. Hadis-hadis dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” sebagai objek material

Hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan yang termuat dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya Ustadz Faizar Hidayatullah menjadi objek material dalam penelitian ini karena posisi hadis dalam karya tersebut sangat menentukan landasan teologis dan praktis bagi praktik *ruqyah*. Buku ini berusaha menghadirkan solusi pengobatan Islami melalui *Ruqyah Syar’iyah* dengan berpegang pada dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad saw. Di antara dalil yang dipaparkan, hadis menduduki posisi penting sebagai legitimasi normatif atas praktik yang ditawarkan penulis. Oleh karena itu, menelaah hadis-hadis yang dipakai dalam buku ini merupakan langkah mendasar untuk menguji sejauh mana keabsahan riwayat yang dijadikan sandaran.

b. Studi *Takhrīj* sebagai Objek Formal

Studi takhrij menjadi objek formal dalam penelitian ini karena melalui disiplin inilah setiap hadis dapat ditelusuri sumbernya secara ilmiah. *Takhrīj* pada hakikatnya bukan sekadar upaya menemukan letak hadis dalam kitab-kitab induk³⁶, tetapi juga sebuah metode yang menghubungkan riwayat kontemporer dengan khazanah hadis klasik.³⁷ Dalam penelitian ini proses *takhrīj* menggunakan secara manual dengan menggunakan kitab *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawiy* yang disusun oleh Alnorld John Wensink. Dengan

³⁶ Utsman Sya’roni, *Otentitas Hadits Menurut Ahli Hadits dan Kaum Sufi* (Pustaka Firdaus, 2019).

³⁷ Azan Sagala, “Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya,” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

melakukan *takhrīj*, peneliti dapat mengidentifikasi asal-usul hadis, jalur periwayatan yang menghubungkannya hingga Nabi Muhammad saw serta kualitas riwayat sebagaimana telah dijelaskan oleh para ulama hadis terdahulu.³⁸

Kedudukan *takhrīj* sebagai objek formal menegaskan bahwa penelitian ini tidak berhenti pada telaah deskriptif semata, tetapi berdiri di atas disiplin keilmuan yang baku. Dengan *takhrīj*, penelitian diarahkan untuk menegaskan standar normatif dalam menilai hadis, yakni berdasarkan kaidah yang diwariskan oleh ulama hadis.³⁹

3) Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil dari penelitian ini ada dua, yakni sumber primer atau pokok dan sumber sekunder. Untuk primer bermuara pada buku “*Ruqyah Itu Mudah*” tentang hadis perlindungan dan penyembuhan karya Ustadz Faizar Hidayatullah. Sementara sumber sekunder diambil dari sumber yang relevan seperti *al-Mu’jam al-Mufahras*, *Tahdhīb al-Kamāl*, *Muṣṭolah al-Hadīth*, artikel ilmiah yang membahas tentang *ruqyah*, dan buku buku yang berkaitan dengan topik.

4) Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Nurbaya dkk., “Metode takhrij Al-Hadis,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisplin* 3, no. 6 (2025).

³⁹ Insan Ramadhan dan Azis Arifin, “Peran Penting Metode Takhrij dalam Hadist,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 5 (2024).

- a. Langkah pertama, *Takrīj al-Hadis* merupakan yang berarti menelusuri atau mencari hadis dari berbagai kitab sebagai sumber asli dari sebuah hadis yang berkaitan. Dalam hal ini, berupaya untuk menemukan hadis yang berkaitan dengan perlindungan dan penyembuhan pada buku "*Ruqyah Itu Mudah*" karya Ustadz Faizar Hidayatullah melalui kitab induk hadis yang memuat hadis secara lengkap dengan sanad dan matannya.
- b. Langkah kedua, *I'tibār* berarti meninjau berbagai hal untuk memahami sesuatu yang serupa. Sedangkan dalam istilah ilmu hadis, *i'tibār*⁴⁰ adalah melibatkan sanad-sanad lain untuk hadis tertentu dimana dalam sanadnya hanya terdapat satu periwayat. Dengan adanya sanad lain, dapat diketahui apakah ada periwayat lain yang juga meriwayatkannya⁴¹. Dalam melakukan *i'tibār* penting membuat skema sanad bagi seluruh sanad hadis yang diteliti. Adapun tiga hal yang harus diperhatikan adalah (1) Jalur keseluruhan sanad (2) Nama-nama periwayat untuk keseluruhan sanad, dan (3) Metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat.⁴² Kegunaan *al-i'tibār* adalah untuk mengetahui kondisi sanad hadis secara keseluruhan dengan mempertimbangkan keberadaan atau ketidakberadaan pendukung periwayat yang berstatus *mutabi'* atau *shahid*.⁴³
- c. Langkah ketiga, *Naqd as-Sanad* yaitu penelitian sanad untuk menentukan tingkat kepercayaan seorang musnid dalam meriwayatkan hadis sehingga dapat

⁴⁰ *I'tibār*: menyertakan sanad-sanad yang lain sehingga dapat diketahui apakah terdapat periwayat lain ataukah tidak ada yang meriwayatkan.

⁴¹ Cut Fauziah, "I'tibar Sanad Dalam Hadis," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018M/1439H).

⁴² Fitri Randia Ningsih dkk., "Metode Praktis Takhrij Hadist," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023).

⁴³ A. Qodir Hassan, *Ilmu Mushthalah Hadis* (Diponegoro, 2007), 365.

diketahui kualitas hadis tersebut apakah *ṣaḥīḥ* atau *ḍa'īf* dan memilah hadis yang dapat diterima atau tidak. Dalam kritik sanad, penting untuk mencatat beberapa hal seperti masa hidup perawi (termasuk tahun lahir dan wafat), tempat lahir, daerah yang dikunjungi, guru-guru dan muridnya. Adapun yang paling penting adalah penilaian atau kritik ulama hadis terhadap perawi tersebut, yang dikenal sebagai ilmu *al-jarḥ wa at-ta'dīl*.⁴⁴

- d. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian, yang bisa berupa hadis *maqḅūl* atau *mardūd*. Pengklasifikasian hadis dalam sanad meliputi *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *ḍa'īf*.

5) Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian hadis, secara umum terdiri dari dua elemen, yakni sanad dan matan, tetapi fokus penelitian ini hanya pada sanad saja, sehingga analisis datanya berfokus pada sanad tersebut. Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam analisis yaitu memaparkan informasi dari buku "*Ruqyah Itu Mudah*" mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan perlindungan dan penyembuhan. Selanjutnya, penulis melakukan *takhrīj* hadis untuk menemukan sumber asli riwayat dalam kitab-kitab hadis klasik⁴⁵ dengan merujuk pada kamus hadis yaitu *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīth al-Nabawiy* dengan cara memasukkan kata kunci yang

⁴⁴ Muhammad Tonang dkk., "Sistem Isnad dan Kriteria Kesahihan Hadis," *Ihyaussunna* 1, no. 1 (2021).

⁴⁵ Radhi Munadi, "Peran Pengkaji hadits Dalam Menjaga Eksistensi Sunnah," *Jurnal Ushuludin* 23, no. 1 (2021).

relevan berdasarkan potongan lafadz atau topik hadis yang akan diteliti. Setelah proses *takhrīj* selesai, penulis menelusuri kitab hadis (*al-Kutub at-tis'ah*) yang telah teridentifikasi melalui kamus tersebut dan mencatat hadis tersebut secara menyeluruh, mencakup sanad, matan, dan para perawinya. Kemudian, penulis menyusun urutan rantai perawi hadis mulai dari perawi yang pertama mendengar langsung dari Nabi Muhammad Saw hingga perawi terakhir yang terdapat dalam rantai sanad tersebut. Selain itu, penulis juga memeriksa ketersambungan sanad hadis dengan merujuk biografi para perawi, termasuk nama lengkap, tahun kelahiran dan wafat, perjalanan ilmiah mereka dalam mencari hadis, serta hubungan antara guru dan murid yang dirujuk dari kitab *Tahdhīb al-Kamāl*. Setelah itu, dilakukan penelitian mengenai kedhabitan dan keadilan para perawi berdasarkan kriteria *al-jarḥ wa al-ta'dīl*⁴⁶, dan pada akhirnya penulis menentukan natijah (kesimpulan sementara) mengenai apakah sanad tersebut tergolong *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *ḍa'īf*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini meliputi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

Bab pertama yang didalamnya berisi pendahuluan, dari pendahuluan terdiri latar belakang, rumusan masalah, di tambah dengan tujuan penlitian serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴⁶ Bejo Mujoko dan Tajul Arifin, "Ilmu Al-Jarh WaAl Ta'dil: Falsifikasi, Sejarah dan Tantangan di Era Kontemporer," *Jurnal Inen Paer (JIP)* 1, no. 2 (2024).

Bab dua terkandung fokus pembahasan yang berisi Kajian Teoritis dan Kerangka Konseptual. Dalam bab ini, pengertian kritik sanad hadis, sejarah perkembangan kritik sanad, perkembangan kritik sanad dimasa kontemporer, metodologi dalam menelusuri sumber hadis yang juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai manfaat dan urgensi *takhrīj* dalam kajian hadis.

Bab tiga memiliki fokus terhadap analisis terhadap hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*”. Mengenai biografi Ustadz Faizar yang meliputi latar belakang kehidupan, pendidikan, serta perjalanan intelektualnya dan karyanya. Selain itu, gambaran umum isi buku, termasuk tema-tema utama yang dibahas beserta metodologi penulis dalam menyusun buku tersebut akan diuraikan agar penelitian memiliki pijakan jelas dalam menelaah hadis-hadis yang dikutip oleh penulis. Serta mengutip hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan dalam buku tersebut ditelusuri sumber aslinya (*takhrīj*) melalui kitab-kitab hadis klasik, i'tibār dan kritik sanad hadisnya.

Bab keempat berisi, Analisis sanad hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan.

Bab kelima memuat Kesimpulan dan Saran yang menjadi akhir dari sebuah uraian penelitian.